

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang sangat berbahaya dan di sebut juga *silent killer* selain penyakit jantung. Diabetes Melitus merupakan kelompok gangguan metabolik heterogen yang menyebabkan hiperglikemia, yang diakibatkan karena ketidakadekuatan produksi insulin, ketidak adekuatan sekresi insulin, atau kobinasi keduanya (Fitriani dan Supradewi 2019). Faktor yang berhubungan dengan tidak terkontrolnya penyakit ini adalah pola makan yang kurang baik, tidak pernah atau jarang melakukan aktifitas fisik serta kegemukan. Permasalahn yang sering muncul pada penderit DM adalah ketidak stabilan gula darah akibat tidak seimbangnya antara diet, latihan fisik dan obat yang dikonsumsi (Anani, 2021)

Internasional of Diabetic Ferderation (IDF) menyatakan tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 387 juta kasus dan Indonesia menunjukkan jumlah penyandang diabetes mellitus diperkirakan sebesar 10 juta dan menempati urutan ketujuh tertinggi di dunia (IDF, 2022). Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia cenderung meningkat, yaitu dari 5,7% pada tahun 2021 menjadi 6,9% di tahun 2022 (Astuti, 2022). Penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 terbanyak sebesar 16, 53% penderita (Dinkes Jawa Timur, 2022). Di Dinas Kabupaten Magetan penderita diabetes mellitus

menempati urutan ke-2 dengan persentase 2.963 kasus (Dinkes Kabupaten Magetan, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 di Puskesmas Bendo terdapat 811 kasus diabetes mellitus (Puskesmas Bendo, 2023).

Salah satu komplikasi akut dari penyakit DM adalah hiperglikemia (Sudoyo, 2014). Hiperglikemia yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Dampak lanjutan jika tidak ditangani yang sering terjadi diantaranya: gagal ginjal, kerusakan retina mata, kerusakan syaraf (Sidartawan, 2011).

Pada penderita DM, penatalaksanaan pengobatan dan penganan difokuskan pada gaya hidup dan aktifitas fisik. Pengontrolan nilai kadar gula darah merupakan kunci program pengobatan, yaitu dengan mengurangi berat badan, diet, dan berolahraga. Salah satu bentuk pengelolaan penyakit DM untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah adalah melakukan *Walking exercise*. Saat melakukan *Walking exercise* kebutuhan energy akan meningkat, otot menjadi lebih aktif dan pemakaian glukosa mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi penurunan kadar glukosa darah sehingga hasil kadar gula darah dapat berubah (Perkeni, 2021).

Pengelolaan pada pasien DM tidak hanya berfokus kepada pengobatan, namun memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam upaya memenuhi kebutuhan yang kompleks baik psikologis, edukasi, dan dukungan psikologis. Perlu tindakan kolaboratif antara perawat, dokter, dan tenaga medis lainnya. Salah satu peranan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan

asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan penerapan *Walking exercise*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Penerapan *Walking Exercise* Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Gula Darah di UPTD Puskesmas Bendo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan *walking exercise* Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Darah Di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidak stabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.
2. Merencanakan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidak stabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.
3. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidak stabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidak stabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidak stabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas Bendo Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan, dalam hal penerapan *walking exercise* pada pasien diabetes mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan keperawatan ketidakstabilan gula darah pasien mampu menerapkan *walking exercise*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penerapan *Walking exercise* pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidak stabilan kadar glukosa darah.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya dalam

hal penerapan *walking exercise* pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidak stabilan glukosa darah.

